



## Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Bira Kabupaten Bulukumba

Sarfiah<sup>1\*</sup>, Wa Ode Rayyani<sup>2</sup>, Alamsjah<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [sarfiahsarfiah9@gmail.com](mailto:sarfiahsarfiah9@gmail.com)

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Korespondensi Penulis: [sarfiahsarfiah9@gmail.com](mailto:sarfiahsarfiah9@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the influence of financial literacy and financial inclusion partially on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Bira, Bulukumba Regency. The background of this study is based on the low level of literacy and financial access in some MSME actors, which has the potential to affect the effectiveness of their business management. The method used is a quantitative approach with a survey technique. Data were collected through questionnaires distributed to 122 respondents from a total population of 176 MSMEs, with sample determination using the Slovin formula. Data analysis was carried out using multiple linear regression tests. The results of the study showed that financial literacy has a positive effect on MSME performance. MSME actors who have a good financial understanding tend to be more capable of managing capital, planning finances, and making business decisions appropriately. In addition, financial inclusion also has a positive and significant effect on MSME performance. Access to formal financial services such as savings, business loans, and digital transaction facilities has been proven to help business actors in running operations and developing their businesses. This finding shows that increasing financial literacy and access to formal financial services need to be a priority in the MSME empowerment strategy in Bira, Bulukumba Regency.*

**Keywords:** *Financial Literacy; Financial Inclusion; MSME Performance*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan secara parsial terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Bira, Kabupaten Bulukumba. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh rendahnya tingkat literasi dan akses keuangan pada sebagian pelaku UMKM, yang berpotensi memengaruhi efektivitas pengelolaan usaha mereka. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada 122 responden dari total populasi sebanyak 176 UMKM, dengan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu dalam mengelola modal, merencanakan keuangan, dan mengambil keputusan usaha secara tepat. Selain itu, inklusi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Akses terhadap layanan keuangan formal seperti tabungan, pinjaman usaha, dan fasilitas transaksi digital terbukti membantu pelaku usaha dalam menjalankan operasional dan mengembangkan usahanya. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan serta akses terhadap layanan keuangan formal perlu menjadi prioritas dalam strategi pemberdayaan UMKM di Bira, Kabupaten Bulukumba.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM

### 1. LATAR BELAKANG

Salah satu faktor yang meningkatkan pembangunan ekonomi Indonesia yaitu, keberadaan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah). Saat ini, UMKM bergerak di berbagai bidang yaitu bidang perdagangan, jasa, industri, kuliner, fashion, dan agribisnis. UMKM berkontribusi dalam menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan, serta mengurangi angka kemiskinan. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2020, sektor UMKM berkontribusi sekitar 60,3% dari total keseluruhan Produk Domestik Bruto dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Namun,

walaupun memiliki banyak potensi, sejumlah UMKM masih menghadapi bermacam tantangan yang menghalangi perkembangan dan keberlanjutan usaha mereka.

Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah kinerja yang belum maksimal. Kinerja dari UMKM dapat dinilai dengan bermacam indikator, seperti pendapatan, perkembangan usaha, tingkat keuntungan, dan daya saing. Namun, banyak pelaku UMKM menemui tantangan dalam mengatur keuangan mereka, yang secara langsung mempengaruhi kinerja usaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019, hanya sekitar 35% warga Indonesia yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan. Rendahnya pemahaman keuangan ini dapat mengakibatkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai pengelolaan keuangan.

Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta UMKM pada tahun 2024. Survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 44% pelaku UMKM yang memiliki pemahaman tentang instrumen keuangan yang ada. Meskipun sekitar 90% pelaku UMKM menyadari bahwa mereka dapat meminjam uang dari bank, pengetahuan yang lebih dalam tentang produk keuangan lainnya tergolong rendah. Kurangnya pengetahuan keuangan juga menyebabkan ketidakmampuan untuk membuat keputusan yang tepat. Hardiana dan Pranatasari (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan secara efektif.

Di sisi lain, inklusi keuangan juga berpengaruh besar terhadap kinerja UMKM. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2020, tingkat inklusi keuangan di Indonesia baru mencapai 76,19%, yang berarti sekitar 23,81% masyarakat masih belum mendapatkan akses ke layanan keuangan resmi. Keterbatasan dalam akses ini dapat menghalangi pelaku UMKM untuk memperoleh modal yang diperlukan demi pengembangan usaha mereka. Dengan adanya akses yang lebih baik, pelaku UMKM akan dapat memanfaatkan berbagai macam produk keuangan yang tersedia, seperti pinjaman dengan bunga rendah, yang bisa digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi atau memperluas jangkauan pasar.

Tingkat inklusi keuangan di Bira, Kabupaten Bulukumba, masih rendah dibandingkan daerah lain. Survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% UMKM di wilayah tersebut yang memiliki akses terhadap layanan keuangan formal (OJK, 2022). Keterbatasan akses ini mengakibatkan kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan keuangan dan akses terhadap produk keuangan. Kondisi ini sangat terlihat, beberapa pelaku UMKM yang masih mengandalkan cara tradisional dalam mengelola keuangan, seperti mencatat transaksi secara manual dan mengandalkan pinjaman dari kerabat atau rentenir (BPS Bulukumba, 2022).

Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia. Mereka juga mampu mengerti keuntungan dari produk-produk keuangan dan cara memperoleh aksesnya. Sementara, pelaku UMKM yang kurang memiliki pengetahuan mengenai keuangan dapat merasa ragu untuk memanfaatkan layanan keuangan yang resmi, sehingga mereka akan lebih memilih untuk bergantung pada sumber pembiayaan informal yang sering kali tidak menguntungkan. Peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Misalnya, penelitian Hidayat

(2019) menekankan pentingnya literasi keuangan, dengan menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM daerah perkotaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik untuk mengungkapkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman baik tentang pengelolaan keuangan cenderung memiliki profitabilitas dan daya saing yang lebih tinggi. Sementara itu, penelitian Sari (2020) berfokus pada inklusi keuangan dan menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola risiko dan merencanakan pertumbuhan usaha. Dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif, peneliti menemukan bahwa UMKM yang memiliki akses yang baik ke layanan keuangan formal lebih mampu merencanakan dan mengelola risiko yang dihadapi dalam operasional usaha mereka.

Di Kabupaten Bulukumba, Bira merupakan daerah dengan potensi ekonomi yang besar, khususnya dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bulukumba pada tahun 2025 menunjukkan bahwa terdapat 176 UMKM yang beraktivitas di wilayah ini, dengan sektor utama seperti perikanan, pertanian, dan kerajinan. Namun, masalah muncul di kalangan UMKM di Bira, seperti rendahnya pemahaman tentang keuangan dan keterbatasan dalam mengakses layanan keuangan, yang perlu dieksplorasi lebih mendalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak literasi keuangan dan akses keuangan terhadap kinerja UMKM yang ada di Bira.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dan keterampilan *financial* untuk membuat keputusan yang tepat tentang pengelolaan keuangan pribadi. Dalam dunia yang semakin kompleks dengan berbagai pilihan keuangan, literasi keuangan menjadi keterampilan yang sangat penting untuk membantu individu mencapai tujuan keuangan mereka. Salah satu elemen kunci literasi keuangan adalah pemahaman dasar tentang istilah dan konsep keuangan. Orang yang melek keuangan seharusnya mampu memahami istilah-istilah seperti bunga, inflasi, risiko, dan pengembalian. Misalnya, memahami bunga majemuk dapat membantu seseorang merencanakan tabungan dan investasinya lebih efektif lagi. Orang-orang yang melek keuangan lebih mampu menilai risiko dan keuntungan dari berbagai pilihan investasi, sehingga memungkinkan mereka membuat keputusan yang lebih menguntungkan. Dalam konteks ini, memahami produk keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana menjadi sangat penting. Dengan pengetahuan ini, individu dapat berpartisipasi aktif di pasar keuangan dan memanfaatkan peluang investasi yang ada. Herdinata dan Pranatasari (2019) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman tentang berbagai konsep dasar keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi dan utang.

### **Tujuan literasi keuangan**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2017 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan masyarakat, tujuan dari literasi keuangan antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu

Literasi Keuangan bertujuan untuk membantu individu membuat keputusan yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan mereka.

- b. Perubahan sikap dan perilaku individu

Mendorong perubahan sikap dan perilaku pengelolaan keuangan individu agar ditingkatkan, sehingga mereka dapat mengidentifikasi dan menggunakan lembaga, produk, dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka untuk mencapai kesejahteraan.

#### **Prinsip dasar literasi keuangan**

Prinsip dasar literasi keuangan yang tercantum dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2017 mencakup empat aspek utama yaitu:

- a. Terencana dan terukur: literasi keuangan harus memiliki konsep yang konsisten dengan tujuan, strategi, dan kebijakan otoritas serta dilengkapi dengan indikator untuk mengukur peningkatan literasi keuangan.
- b. Berorientasi pada pencapaian: setiap kegiatan yang dilakukan harus mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal
- c. Berkelanjutan: literasi keuangan harus dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan jangka panjang, dengan penekanan pada pemahaman pengelolaan lembaga dan produk jasa keuangan.
- d. Kolaborasi: pelaksanaan kegiatan harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara bersama-sama, untuk menjamin keberhasilan peningkatan literasi keuangan di Masyarakat.

#### **Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan merupakan konsep yang semakin penting dalam konteks pembangunan ekonomi dan sosial. Secara umum, inklusi keuangan diartikan sebagai keadaan di mana setiap individu masyarakat mempunyai akses yang memadai terhadap berbagai layanan keuangan yang berkualitas, cepat, lancar, dan aman, dengan biaya yang terjangkau dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya. Menurut Herdinata dan Pernatasari (2019), inklusi keuangan mencakup akses, penggunaan, dan pemanfaatan layanan keuangan seperti bank, pinjaman, asuransi, dan investasi. Hal ini penting diketahui untuk memungkinkan individu berpartisipasi dalam sistem keuangan formal dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Perkembangan teknologi keuangan (*fintech*) juga memberikan dampak signifikan terhadap inklusi keuangan. Anggreani (2016) menyatakan bahwa individu perlu memiliki akses yang mudah dan terjangkau terhadap layanan keuangan agar mereka dapat mengelola pendapatan yang lebih baik. Dengan kemajuan teknologi, akses ke layanan keuangan menjadi lebih mudah dan cepat, terutama melalui aplikasi perbankan seluler dan platform digital lainnya. Inovasi dalam *fintech* sangatlah bermanfaat bagi masyarakat yang sebelumnya kurang terlayani oleh lembaga keuangan formal, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil. Setelah mendapatkan akses, individu juga perlu aktif menggunakan layanan tersebut seperti membuka rekening bank dan pemanfaatan produk kredit serta asuransi.

#### **Prinsip-prinsip inklusi keuangan**

Strategi nasional literasi keuangan Indonesia yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017 mencakup prinsip-prinsip inklusi keuangan yang ditujukan untuk meningkatkan literasi dan akses layanan keuangan.

- a. Aksesibilitas: Prinsip aksesibilitas menggarisbawahi pentingnya memastikan bahwa semua orang, termasuk kelompok rentan, memiliki akses yang memadai terhadap produk dan layanan keuangan. Ini termasuk memastikan infrastruktur yang memadai dan penggunaan teknologi. untuk menjangkau daerah terpencil.

- b. Keterjangkauan: Produk dan layanan keuangan harus dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, dimana biaya penggunaan layanan seperti biaya administrasi dan suku bunga harus terjangkau sehingga tidak terjadi hambatan akses.
- c. Kualitas pelayanan: Layanan keuangan harus memenuhi standar yang baik dalam hal keandalan, kecepatan, dan kepuasan pelanggan. Peningkatan kualitas layanan diharapkan dapat mendorong masyarakat lebih aktif menggunakan produk keuangan.
- d. Transparansi: informasi tentang produk dan layanan keuangan harus disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami sehingga pengguna dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat.
- e. Literasi keuangan: Pendidikan dan pemahaman masyarakat yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan sangat diperlukan. Program literasi keuangan yang efektif dapat membantu individu
- f. Memahami konsep dasar pengelolaan keuangan dan penggunaan produk keuangan.
- g. Inovasi dan teknologi: Mendorong penyediaan produk dan layanan keuangan melalui penggunaan teknologi seperti *fintech*, untuk meningkatkan akses dan efisiensi layanan.

#### **Indikator Inklusi Keuangan**

Menurut World Bank Global Findex (2021) inklusi keuangan tidak hanya berkaitan dengan memiliki rekening bank, tetapi juga mencakup penggunaan produk keuangan, kepemilikan alat pembayaran elektronik, dan tingkat literasi keuangan. Dengan memahami indikator-indikator ini, pembuat kebijakan dan lembaga keuangan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendorong inklusi keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

- a. Akses ke layanan keuangan: Persentase penduduk yang memiliki rekening bank menunjukkan seberapa terhubungnya suatu masyarakat dengan sistem keuangan formal.
- b. Penggunaan produk keuangan: Persentase individu yang menggunakan produk keuangan seperti tabungan, pinjaman, dan asuransi mencerminkan sejauh mana masyarakat menggunakan layanan keuangan yang tersedia.
- c. Kepemilikan alat pembayaran: Persentase penduduk yang memiliki alat pembayaran elektronik, seperti kartu debit atau dompet digital, menunjukkan kemajuan dalam digitalisasi layanan keuangan yang memfasilitasi transaksi sehari-hari.
- d. Literasi keuangan: Tingkat pengetahuan publik tentang produk dan layanan keuangan, di mana literasi yang baik membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas.

#### **Definisi kinerja UMKM**

Kinerja adalah istilah yang merujuk pada tingkat efektivitas dan efisiensi suatu entitas dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Dalam konteks bisnis, kinerja dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti produktivitas, protabilitas, kualitas layanan dan kepuasan pelanggan. Evaluasi kinerja penting untuk memberikan gambaran lengkap tentang kesehatan dan keberlanjutan bisnis. Kinerja yang baik tidak hanya mencerminkan hasil jangka pendek yang positif, tetapi juga ia menggambarkan kemampuan organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis dan menghadapi tantangan masa depan. Kinerja UMKM sendiri merupakan ukuran efektivitas dan efisiensi usaha mikro, kecil, dan menengah dalam mencapai tujuan yang diterapkan. Kinerja ini dapat dievaluasi berdasarkan berbagai indikator termasuk

pertumbuhan penjualan, profitabilitas, inovasi dan keberlanjutan. Pertumbuhan penjualan, misalnya menunjukkan dinamika pasar dan daya tarik penawaran produk, sementara profitabilitas mencerminkan keberhasilan dalam mengelola biaya dan memaksimalkan pendapatan. Indikator inovasi penting karena inovasi produk dan layanan dapat meningkatkan daya saing dan relevansi perusahaan di pasar yang terus berkembang. Keberlanjutan dalam konteks ini mengacu pada kemampuan UMKM untuk bertahan dan tumbuh dalam jangka panjang, termasuk beradaptasi terhadap perubahan pasar dan permintaan konsumen. Aspek penting kinerja UMKM adalah kemampuan berinovasi. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, UMKM harus lebih kreatif dalam menyediakan produk dan layanan. UMKM yang melakukan inovasi cenderung mengalami pertumbuhan lebih baik dan mampu bersaing dengan perusahaan besar. Herdinata dan Pranatasari (2019) menegaskan bahwa kinerja UMKM yang baik tidak hanya berdampak pada individu atau pemilik usaha saja, namun juga memberikan dampak menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat, dan berkontribusi terhadap pendapatan daerah. Pentingnya kinerja UMKM juga tercermin dari dampaknya terhadap pembangunan ekonomi lokal dan nasional. Untuk meningkatkan kinerja, UMKM dapat memperkuat posisi pasar mereka dan memberikan kontribusi positif terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis regresi linear berganda. Metode ini digunakan untuk mengukur hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM secara statistik. Dalam penelitian ini digunakan data primer yang dikumpulkan langsung dari responden yaitu pelaku UMKM di Bira, melalui penyebaran kuesioner langsung kepada pemilik atau karyawan UMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Bira, Kabupaten Bulukumba sebanyak 176 UMKM. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 122 responden. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui: Kuesioner, observasi. Metode analisa data, statistik deskriptif, uji instrumen adalah metode untuk mengevaluasi keandalan dan validitas alat ukur dalam penelitian. Uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Regresi linear berganda, uji hipotesis, uji t (persial), analisis koefisien determinasi ( $R^2$ )

### 4. HASIL

#### Deskripsi Variabel Penelitian

Statistic deskriptif merupakan cara perhitungan data dengan menguraikan data yang diperoleh kemudian menganalisis jumlah rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi. Statistic deskriptif penelitian ini digunakan untuk menganalisis data berdasarkan jawaban responden dari setiap indikator pengukuran variabel serta melihat seberapa tinggi literasi dan inklusi keuangan berdasarkan dari para responden.

**Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	122	4.00	20.00	15.3525	2.87745

Inklusi Keuangan	122	5.00	25.00	18.4590	3.32073
Kinerja UMKM	122	5.00	25.00	18.9098	3.21670
Valid N	122				

Sumber : Spss 25, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada tabel diatas, diketahui bahwa variabel literasi keuangan pada 122 responden memiliki nilai minimum sebesar 4.00 dan maksimum sebesar 20.00. nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 15,35 dengan standar deviasi sebesar 2,87. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM berada pada kategori tinggi dengan penyebaran data yang relative rendah, sehingga sebagian besar responden cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang homogen.

Pada variabel inklusi keuangan, diperoleh nilai minimum sebesar 5.00 dan maksimum sebesar 25.00. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 18,45 dengan standar deviasi sebesar 3,32. Nilai rata-rata yang cukup tinggi ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM telah memiliki akses dan pemanfaatan terhadap layanan keuangan secara optimal. Standar deviasi yang relative sedang menunjukkan adanya variasi antar responden dalam hal inklusi keuangan, namun tidak terlalu signifikan.

Sementara itu, variabel kinerja UMKM memiliki nilai minimum sebesar 5.00 dan maksimum sebesar 25.00, dengan rata-rata sebesar 18,90 dan standar deviasi 3,21. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM yang menjadi responden baik. Hal ini mengisyaratkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM mampu menjalankan usahanya secara efektif dan efisien. Secara umum, ketiga variabel penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi dan penyebaran data yang tidak terlalu besar. Hal ini memberikan Gambaran bahwa mayoritas responden memiliki tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan yang baik, serta kinerja UMKM yang cukup optimal. Temuan ini mendukung asumsi bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja UMKM.

### Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,051	1,462		4,821	0,000
	Literasi Keuangan	0,531	0,097	0,475	5,499	0,000
	Inklusi Keuangan	0,201	0,084	0,207	2,397	0,018

a. Dependent Variable: Kinerja Ukmk

Sumber : Spss 25, 2025

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,051 + 0,531X_1 + 0,201X_2 + e$$

Persamaan dari regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 7,051 mengindikasikan bahwa jika literasi keuangan dan inklusi keuangan dian gap tidak ada (bernilai nol), maka kinerja UMKM tetap berada pada angka 7,051.
- Literasi keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,531 yang berarti bahwa setiap variabel literasi keuangan mengalami kenaikan 1% maka akan menyebabkan kenaikan kinerja UMKM di Bira. Sebaliknya, penurunan 1% kinerja UMKM menyebabkan penurunan kinerja UMKM sebesar 0,531. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM.
- Inklusi keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,201 yang berarti bahwa setiap variabel inklusi keuangan mengalami kenaikan 1% maka akan menyebabkan kenaikan kinerja UMKM di Bira. Sebaliknya jika mengalami penurunan sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan kinerja UMKM sebesar 0,201. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara inklusi keuangan dengan kinerja UMKM.

### Uji Hipotesis

#### Uji t (Persial)

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan (df) sebesar  $n - k - 1$ . Dengan jumlah responden sebanyak 122 orang dan jumlah variabel independen sebanyak 2, maka derajat kebebasan (df) adalah 119, dan nilai t tabel yang diperoleh adalah 1,980. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05, maka variabel tersebut dianggap berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Berikut adalah hasil uji t untuk masing-masing variabel:

**Tabel Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,051	1,462		4,821	0,000
	Literasi Keuangan	0,531	0,097	0,475	5,499	0,000
	Inklusi Keuangan	0,201	0,084	0,207	2,397	0,018

a. Dependent Variable: Kinerja Umkm

Sumber : Spss 25, 2025

- Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM:

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 5,499 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung (5,599) lebih besar dari t tabel (1,980) maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja UMKM.



Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka akan semakin meningkat pula kinerja usahanya.

b. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM:

Variabel Inklusi Keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 2,397 dengan nilai signifikansi 0,018. Karena nilai signifikansi juga lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung (2,397) lebih besar dari t tabel (1,980) maka dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja UMKM. Ini berarti bahwa semakin baik akses dan pemanfaatan layanan keuangan oleh UMKM, maka kinerjanya juga akan meningkat.

**Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan, sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja UMKM. Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ):

**Tabel Hasil Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 <sup>a</sup>	0,376	0,366	2,56183
a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi keuangan				

Sumber : Spss 25, 2025

Nilai R Square sebesar 0,376 menunjukkan bahwa 37,6% variasi dari Kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan secara bersama-sama. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 62,4%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 5. PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan secara langsung dengan menyebar kuesioner kepada para pelaku UMKM di Bira, Kabupaten Bulukumba. Data yang didapatkan kemudian diolah dengan aplikasi software SPSS versi 25. Penelitian ini memiliki responden sebanyak 122 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel bebas, yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan, berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Pembahasan ini akan menguraikan hasil temuan penelitian berdasarkan data statistik yang diperoleh serta mengaitkannya dengan teori dan penelitian terdahulu.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ , yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM, maka kinerja usahanya akan semakin meningkat. Hasil ini mendukung teori *Resource-Based View (RBV)* yang dikemukakan oleh Barney (1991), bahwa sumber daya internal, seperti keterampilan dan pengetahuan, merupakan aset berharga yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Dalam konteks ini, literasi keuangan adalah bentuk sumber daya tidak berwujud yang penting. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu mengelola arus kas, menyusun anggaran,

melakukan evaluasi keuangan, dan mengambil keputusan investasi yang tepat, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mereka. Penelitian ini juga selaras dengan temuan dari Alamsyah et al. (2024) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Selain itu, penelitian oleh Hidayat (2019) juga memperkuat bahwa pelaku UMKM yang memahami pengelolaan keuangan secara baik cenderung memiliki profitabilitas dan daya saing yang lebih tinggi.

### **Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa inklusi keuangan juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar akses pelaku UMKM terhadap layanan dan produk keuangan formal (seperti tabungan, pinjaman, dan asuransi), maka semakin baik pula kinerja usaha mereka. Temuan ini sejalan dengan teori Planned Behavior oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa niat dan sikap individu terhadap suatu tindakan dipengaruhi oleh persepsi kontrol diri dan lingkungan sosial. Dalam konteks ini, pelaku UMKM yang memiliki kepercayaan dan dukungan sosial terhadap penggunaan layanan keuangan formal cenderung lebih terbuka untuk mengakses dan memanfaatkannya dalam mendukung usaha mereka. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian oleh Kusuma et al. (2021) dan Sari & Ibrahim (2024), yang menyebutkan bahwa inklusi keuangan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pertumbuhan usaha. akses terhadap pinjaman modal, layanan transaksi digital, dan sistem pembayaran non-tunai memungkinkan pelaku usaha untuk memperluas pasar, meningkatkan produksi, serta mengurangi ketergantungan pada pinjaman informal yang berisiko tinggi. Namun demikian, di Desa Bira, tingkat inklusi keuangan masih relatif rendah. Berdasarkan data OJK (2022), hanya sekitar 30% pelaku UMKM yang memiliki akses ke layanan keuangan formal. Hal ini menunjukkan bahwa upaya edukasi dan fasilitasi akses ke lembaga keuangan masih sangat diperlukan.

## **6. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Desa Bira, Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan pengujian hipotesis, maka diperoleh beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

- a. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai cara mengelola keuangan secara bijak dan strategis. Dengan literasi yang baik, pelaku usaha mampu menyusun anggaran, mengelola arus kas, mengevaluasi kebutuhan modal, dan membuat keputusan keuangan yang rasional dan berdasarkan data. Kemampuan ini memungkinkan mereka menghindari risiko keuangan, mengoptimalkan pendapatan, dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.
- b. Inklusi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Akses terhadap layanan keuangan formal terbukti mempermudah pelaku UMKM dalam memperoleh pembiayaan, melakukan transaksi, serta mengakses produk-produk keuangan yang mendukung aktivitas bisnis mereka. Pelaku usaha yang memiliki rekening bank, menggunakan layanan pinjaman resmi, serta memanfaatkan platform digital seperti dompet elektronik dan payment gateway, memiliki keunggulan dalam menjalankan usaha yang lebih efisien dan modern. Hal

ini mencerminkan pentingnya inklusi keuangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi skala mikro.

## 7. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang memiliki peran dalam pengembangan UMKM.

### **Bagi pelaku UMKM:**

Disarankan agar pelaku UMKM meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan, seminar, dan kegiatan edukasi lainnya yang dapat memperluas wawasan tentang pengelolaan keuangan usaha. Pemilik usaha juga perlu membiasakan diri dengan praktik pencatatan keuangan yang baik, menyusun anggaran bulanan, serta merencanakan penggunaan dana usaha secara strategis. Selain itu, pelaku UMKM hendaknya mulai beralih dari pembiayaan informal yang berisiko tinggi menuju lembaga keuangan formal yang menawarkan keamanan, legalitas, dan bunga kompetitif.

### **Bagi pemerintah daerah dan instansi terkait:**

Pemerintah Kabupaten Bulukumba, khususnya melalui Dinas Koperasi dan UMKM, diharapkan lebih proaktif dalam menciptakan program pemberdayaan UMKM yang terarah dan berkelanjutan. Pelatihan literasi keuangan perlu dilaksanakan secara rutin dan menyeluruh hingga ke tingkat desa, serta disesuaikan dengan kebutuhan lokal masyarakat. Pemerintah juga diharapkan memfasilitasi kemudahan akses ke lembaga keuangan formal, misalnya dengan menghadirkan layanan perbankan digital, mendorong kehadiran fintech di desa, dan memberikan subsidi bunga kredit bagi UMKM produktif

## DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). *The influence of attitude on behavior*. In D. Albarracín, B. T. Johnson, & M. P. Zanna (Eds.), *The Handbook of Attitudes* (pp. 173–221). Lawrence Erlbaum Associates.
- Alamsyah, M. F., & et al. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM Warkop di Kota Gorontalo. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 85–100.
- Amini, M., & Sari, D. R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 123–135.
- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan: Studi kasus UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1).
- Anggraeni, L. (2016). Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 7(1), 10–18.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Usaha Mikro Kecil dan Menengah. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Bulukumba. (2022). Statistik UMKM di Bulukumba 2022. <https://bulukumbakab.bps.go.id>
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.

- Barney, J. B., & Hesterly, W. S. (2015). *Strategic Management and Competitive Advantage: Concepts and Cases* (5th ed.). Pearson.
- Daud, A. U., & et al. (2023). Pengaruh literasi, inklusi, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Poso. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(3), 200–221.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Bulukumba. (2025). Data UMKM aktif di Kecamatan Bontobahari tahun 2025. Bulukumba: Dinas Koperasi dan UMKM.
- Farhani, A., & Taufiqurahman, E. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM: Studi kasus pada UMKM di Kabupaten Karawang tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 480–490.
- Febriana, S. N., & Sulhan, M. (2021). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM pada masa COVID-19 (studi kasus pada UMKM di Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 120–135.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiana, R., & Pranatasari, D. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(3), 245–260.
- Haryanto, A. (2021). Kontribusi usaha menengah terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengembangan industri. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 75–89.
- Hastuti, U., & Yulianto, R. (2023). Analisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 100–115.
- Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2019). Panduan penerapan financial technology melalui regulasi, kolaborasi, dan literasi keuangan pada UMKM. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Herdinata, C., & Pranatasari, D. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 14(1), 51–60.
- Hidayat, R. (2019). Pentingnya literasi keuangan bagi pertumbuhan UMKM di perkotaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(2), 120–135.
- Kurniawan, A., & Prabowo, H. (2023). Statistical analysis of normality test in research. *International Journal of Statistics and Applications*, 13(2), 67–75.
- Kusuma, M., & et al. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 9(3), 110–125.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Maharani, D. (2022). Analisis kinerja UMKM di era digital. *Jurnal Manajemen UMKM*. <https://doi.org/10.1234/jmumkm.v2i1.2345>
- Mardiana, R., & Sari, R. A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(1), 25–40.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. Jakarta: OJK.

- Pradipta, Y. B., & Kristanto, R. H. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Yogyakarta. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1), 45–60.
- Probowo, S. (2021). Pemberdayaan usaha kecil dalam era digital. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 6(1), 75–82.
- Rahman, A., & Shamsuddin, S. (2021). Assessing multicollinearity in regression analysis: A review. *Journal of Data Science and Statistical Analysis*, 12(1), 45–55.
- Riskiyah, W. N., & Hartini. (2023). Pengaruh literasi keuangan, payment gateway, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 11(2), 150–165.
- Riyaldi, A. A., & et al. (2022). Teori RBV dan keunggulan kompetitif UMKM di era digital. *Jurnal Manajemen Strategis*, 5(2), 120–128.
- Riyaldi, M., & et al. (2022). The role of financial literacy and inclusion in enhancing the performance of SMEs. *International Journal of Business and Management*, 17(3), 45–60.
- Saputro, D. C., & et al. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM (studi kasus pada UMKM Kabupaten Karanganyar). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(4), 300–315.
- Sari, D. P., & Ibrahim, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Desa Pematang Tinggi, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 75–88.
- Sari, D. P., & Ibrahim, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Desa Pematang Tinggi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(2), 75–90.
- Sari, N. (2020). Inklusi keuangan dan akses terhadap layanan keuangan untuk UMKM: Studi kasus di daerah Y. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 17(4), 300–315.
- Sari, R. (2020). Peran usaha mikro dalam ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 150–165.
- Sari, R. A., & Indratno, S. (2022). Heteroskedasticity testing in linear regression: An empirical study. *Journal of Econometrics and Statistics*, 15(3), 101–110.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(3), 210–225.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- World Bank. (2021). *Global Findex Database 2021: Financial inclusion, digital payments, and resilience in the COVID-19 era*. Washington, DC: World Bank. <https://globalfindex.worldbank.org>
- Yanti, W. I. P. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 13(1), 55–70.